

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia untuk merubah dirinya menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan mutu suatu bangsa. Pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Selain pendidikan akademik, pendidikan karakter juga diperlukan dalam membentuk watak seseorang.

Seperti yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Akan tetapi pada kenyataannya proses pendidikan tahap tertentu dianggap selesai dengan hasil ujian dan selesainya pemberian materi, padahal tujuan pendidikan lebih menekankan pada karakter bukan dalam bentuk skor yang tidak mencerminkan atau bertolak belakang dengan perilaku nyata peserta didik/lulusan.

Menurut Sunaryo Kartadinata dalam Dharma, Cepi, dan Johar (2011: 4) bahwa ukuran keberhasilan pendidikan yang berhenti pada angka ujian, seperti halnya ujian nasional, adalah sebuah kemunduran, karena dengan demikian pembelajaran akan menjadi sebuah proses menguasai keterampilan dan mengakumulasi pengetahuan. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan karakter di sekolah yang bertujuan untuk memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah sikap siswa dalam pembelajaran, karena diperlukan sikap siswa yang baik dalam menerima, memahami, dan mengaplikasikan pelajaran. Terlebih pada pembelajaran matematika yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan harus diimbangi dengan sikap siswa yang berkarakter.

Sikap religius merupakan landasan hidup yang penting dalam bertingkah laku menurut kepercayaan kepada Allah SWT dan diperlukan dalam membentuk kepribadian seseorang yang taat kepada seluruh ajaran Allah SWT. Untuk itu dalam membentuk kepribadian siswa diperlukan penanaman sikap religius terutama pada sekolah yang berlandaskan keislaman seperti sekolah Muhammadiyah. Dalam sekolah Muhammadiyah, sikap religius merupakan dasar atau ruh dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan seperti proses pembelajaran matematika. Segala sesuatu yang

dilakukan siswa selama proses pembelajaran matematika harus didasarkan pada sikap religius yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berakhlak mulia.

Di SMP Muhammadiyah 4 Sambu, nilai religius tertuang dalam misi antara lain (1) Meletakkan pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pembentukan moral, (2) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa religius, berbudaya dan berbudi pekerti luhur yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ, (3) Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan di sekolah, di rumah dan di dalam masyarakat. Dari misi tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan berlandaskan nilai religius.

Selain itu, sikap kejujuran juga merupakan sikap yang penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran matematika siswa dituntut untuk menunjukkan sikap sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan tanpa melakukan kecurangan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi.

Dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Strategi Sekolah dan Guru dalam Menanamkan Sikap Religius dan Kejujuran dalam Pembelajaran Matematika (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 4 Sambu)".

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana strategi sekolah dan guru dalam menanamkan sikap religius dan kejujuran dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Sambu. Fokus penelitian ini dirinci menjadi dua subfokus, yakni:

1. Bagaimana strategi sekolah dan guru dalam menanamkan sikap religius dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimana strategi sekolah dan guru dalam menanamkan sikap kejujuran dalam pembelajaran matematika?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan strategi sekolah dan guru dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Sambu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan strategi sekolah dan guru dalam menanamkan sikap religius dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Sambu
- b. Mendiskripsikan strategi sekolah dan guru dalam menanamkan sikap kejujuran dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 4 Sambu.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual utamanya kepada pendidikan matematika dan juga memberi sumbangan substansial kepada lembaga pendidikan, guru, peserta didik yang berupa strategi sekolah dan guru dalam menanamkan sikap religius dan kejujuran dalam pembelajaran matematika.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada bidang pendidikan matematika. Strategi sekolah dan guru dapat menjadi model yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sehingga mampu bersaing dengan pendidikan internasional.

Secara khusus, studi ini memberi alternatif strategi sekolah dan guru yang lebih menarik dan berkualitas.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi lembaga pendidikan dan para pendidik dalam pengembangan karakter guna peningkatan mutu pendidikan yang mampu bersaing di pendidikan internasional.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Strategi Sekolah dan Guru**

Menurut Wina Sanjaya (2008: 126) strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi sekolah dan guru merupakan cara sekolah dan guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah. Strategi tersebut juga diharapkan mempunyai pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran di sekolah.

### **2. Sikap Religius**

Sikap religius merupakan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Menanamkan sikap religius pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan arahan mengenai pentingnya beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan pembiasaan praktek keagamaan, dan keteladanan dari pendidik. Siswa menjadi lebih disiplin dalam beribadah, menghormati kepala sekolah dan guru, dan berakhlak mulia.

### **3. Sikap Kejujuran**

Sikap kejujuran merupakan sikap seseorang yang menceritakan kenyataan tanpa merubah pernyataan seperti realita yang ada dan selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaannya. Menanamkan sikap kejujuran pada siswa dapat dilakukan dengan memberikan arahan, membiasakan anak untuk jujur dalam mengerjakan

tugas dan ulangan dan keteladanan dari pendidik. Siswa menjadi lebih mandiri atau tidak tergantung temannya pada saat mengerjakan ujian, merasa puas dengan hasil ujian yang dilakukan tanpa ada kecurangan, dan berprestasi.

#### 4. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan proses belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak pernah menjadi pernah, dan dari yang sulit menjadi mudah. Pembelajaran matematika merupakan proses belajar yang berhubungan dengan angka atau nominal.